

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Waktu dan Lokasi Penelitian 3.1**

Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan April 2023. Lokasi Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

#### **Jenis Penelitian 3.2**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018:13). Metode kuantitatif menggambarkan data melalui angka-angka, seperti presentasi tingkat pengangguran, kemiskinan, data rasio keuangan dan sebagainya (Suryani & Hendriyadi, 2016:109). Penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

#### **Teknik Penarikan Sampel 3.3**

##### **Populasi 3.3.1**

Sugiyono (2018:61) menyatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi bukan hanya orang tetapi juga berupa objek dan benda-benda yang lain. Populasi dalam penelitian ini berasal dari perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebanyak 124 data populasi.

### **Sampel 3.3.2**

Sugiyono (2018:62) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan sampel yang diambil harus mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti dan diperoleh sebanyak 45 data yang berasal dari 9 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berikut adalah sampel perusahaan yang digunakan:

**Tabel 3.1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel**

<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Sumber: idx.co.id (data diolah peneliti, 2022)

### **Teknik Sampling 3.3.3**

Sugiyono (2018:63) menjelaskan bahwa terdapat dua teknik sampling diantaranya:

1. *Probability Sampling* adalah pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
2. *Nonprobability Sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yang berupa *purposive sampling*. Alasan menggunakan sampel tersebut adalah karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga peneliti memilih menggunakan *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut dari tahun 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang membagikan dividen tahun 2017-2021.

**Tabel 3.2 Pengambilan Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.	19	21	25	29	30
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian berturut-turut dari tahun 2017-2021 di BEI.	(7)	(8)	(10)	(13)	(14)
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak membagikan dividen tahun 2017-2021	(3)	(4)	(6)	(7)	(7)
Jumlah Sampel	9	9	9	9	9
Data Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 yang digunakan sebagai sampel penelitian.			45		

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

### **Metode Pengumpulan Data 3.4**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen (Sugiyono, 2018:456). Data sekunder pada penelitian ini adalah *annual report* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Studi Pustaka

Suwarno (2017:9) menjelaskan bahwa studi pustaka adalah kegiatan membaca buku, jurnal dan referensi lainnya dengan tujuan untuk mengetahui pembahasan yang lebih mendalam mengenai topik yang dijadikan penelitian.

#### 2. Dokumentasi

Sugiyono (2018:476) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk dokumen tertulis, angka, gambar dan lainnya yang berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa *annual report* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diperoleh melalui halaman resmi Bursa Efek Indonesia [idx.co.id](http://idx.co.id).

### **Operasional Variabel 3.5**

Sugiyono (2018:39) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini terdapat 3 variabel independen yakni likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas

dan 1 variabel dependen yakni nilai perusahaan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel:

### **(Variabel Dependen (Y 3.5.1**

Sugiyono (2018:39) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Salah satu alternatif dalam mengukur nilai perusahaan adalah menggunakan *tobin's q*. Berikut rumus untuk menghitung *Tobin's Q*:

$$Tobin's Q = \frac{MVE+Debt}{Total Assets}$$

Dimana :

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikali dengan harga penutupan saham

Debt = Total Utang

TA = Nilai buku dari total aset perusahaan

### **(Variabel Independen (X 3.5.2**

Sugiyono (2018:61) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas ( $X_1$ )

a. *Current Ratio* ( $X_{1a}$ )

Investor menganggap jika perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka dapat menambah nilai perusahaan. Rasio lancar dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio* ( $X_{1b}$ )

Investor menganggap jika perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang sudah dikurangi dengan biaya persediaan maka perusahaan tersebut dalam kondisi baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio cepat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2019:136):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio* ( $X_{1c}$ )

Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas atau setara kas maka perusahaan tersebut dinilai baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio kas dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2019:139):

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Pertumbuhan Penjualan* ( $X_2$ )

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode (Dewi et al., 2020). Perhitungan rasio pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

Dimana:

Penjualan<sub>t</sub> : Penjualan Tahun Sekarang

Penjualan<sub>t-1</sub> : Penjualan Tahun lalu

### 3. Profitabilitas (X<sub>3</sub>)

#### a. *Return on Asset* (X<sub>3a</sub>)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset dinilai baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019:202):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### b. *Return on Equity* (X<sub>3b</sub>)

ROE yang semakin tinggi akan dinilai efisien dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi modal sendiri sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rumus menghitung ROE adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019:202):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### c. *Net Profit Margin* (X<sub>3c</sub>)

NPM yang tinggi menggambarkan kegiatan operasional perusahaan bagus karena laba yang dihasilkan sudah dikurangi dengan pajak dan penjualan bersih sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rumus dari margin laba bersih (Kasmir, 2019:201):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## Metode Analisis Data 3.6

### Statistik Deskriptif 3.6.1

Sugiyono (2018:35) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### Uji Asumsi Klasik 3.6.2

#### 1. Uji Normalitas

Ghozali (2018:145) menjelaskan bahwa uji normalitas berfungsi untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal dalam model regresi atau tidak. Terdapat Alpha ( $\alpha$ ) yang merupakan batas kesalahan maksimum yang digunakan peneliti sebagai titik acuan. Dalam uji normalitas, pemeriksaan yang dapat dilakukan adalah menggunakan sampel *Kolmogorov-smirnov*. Berikut adalah kriteria uji *Kolmogorov-smirnov*:

- a. Jika nilai  $\text{sig} > 5\%$  maka data residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai  $\text{sig} < 5\%$  maka data residual berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas dapat diukur dengan grafik *normally probability plot* dengan ketentuan:

- a. Jika titik-titik berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas



Ghozali (2018:120) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang tidak sama dari satu pengamatan model regresi ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, dasar pengambilan keputusan apakah terdapat heteroskedastisitas:

- a. Terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola teratur seperti riak, pembesaran dan pengurangan, maka hasil penelitian ini telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika model tersebut tidak ada dan membentang di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka hasil penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c. Jika diperoleh nilai  $\text{sig} \geq 0,05$ , maka penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d. Jika diperoleh nilai  $\text{sig} \leq 0,05$ , maka penelitian ini terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:71) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dari model regresi dalam penelitian ini. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Untuk melihat apakah model regresi menunjukkan multikolinearitas, perlu dilakukan pemeriksaan nilai *tolerance value* dan *Varians Inflation Factor* (VIF). Berikut adalah dasar untuk menguji secara multikolinieritas:

- a. Jika toleransi  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka regresi ini tidak ada garis multikolinearitas antar variabel.
- b. Jika toleransi  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka regresi ini ada garis multikolinearitas antar variabel.

#### 4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode tertentu  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya  $(t-1)$ . Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin Watson* yang berguna untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Berikut adalah dasar dalam proses pengambilan uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2018:112):

- a. Jika nilai DW dibawah -2, artinya terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika nilai DW berada dikisaran -2 dan 2, autokorelasi tidak terjadi.
- c. Jika nilai DW lebih dari 2, dapat diartikan autokorelasi negatif.

#### **Uji Regresi Linier Berganda 3.6.3**

Ghozali (2018:13) menjelaskan bahwa banyaknya regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda menguji pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ . Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$a$  : Konstanta

$\beta_1-\beta_3$  : Koefisien Regresi

$Y$  : Nilai Perusahaan

$X_1$  : Likuiditas

$X_2$  : Pertumbuhan Penjualan

$X_3$  : Profitabilitas

$E$  : Standar Error

### Uji Hipotesis 3.6.4

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t menunjukkan pengaruh variabel penjelas individual terhadap perubahan variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam uji ini:

##### 1. Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , variabel independen ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , variabel independen ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Menentukan nilai signifikan 0,05 dengan derajat bebas (n-k-1). Dimana:

n = Jumlah Pengamatan.

k = Jumlah variabel bebas dengan menggunakan pengujian dua sisi diperoleh besarnya  $t_{tabel} = t(\alpha/2; df(n-1-k))$ .

##### 2. Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai sig  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

b. Jika nilai sig  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2018:98) menjelaskan bahwa uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara semua variabel independen secara

bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu likuiditas ( $X_1$ ), pertumbuhan penjualan ( $X_2$ ) dan profitabilitas ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ). Berikut adalah kriteria dalam pengujian ini:

1. Menentukan Formula Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel terhadap variabel  $Y$ .

$$H_1 = \text{Paling sedikit ada satu } \beta_1 \neq 0$$

Artinya ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ .

Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan ( $df_1 = k-1$ ,  $df_2 = n-k$ )

2. Kriteria Pengambilan keputusan

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai sig  $>$  dari 0,05, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya secara bersama-sama variabel  $X$  mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel  $Y$ .

b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig  $<$  dari 0,05, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya secara bersama-sama variabel  $X$  tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel  $Y$ .

### Koefisien Determinan 3.6.5

Koefisien determinan ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel teikat (Ghozali, 2018:97). Nilai  $R^2$  yang rendah berarti variabel dependen dari variabel independen memiliki daya penjas

yang sangat terbatas. Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah dapat mempengaruhi jumlah variabel bebas yang terdapat dalam model penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan  $R^2$  untuk mengevaluasi model regresi mana yang terbaik.



